Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1805 - 1816

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Alika Banjar Nahor[1], Juliana[2], Dyan Wulan Sari HS[3], Reflina Sinaga[4], Ester Julinda Simarmata[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 4 Juli 2026
Revisi: 15 Agustus 2026
Diterima: 24 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Discovery learning, learning outcomes

Kata Kunci:
Discovery learning, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7084

Surel Korespondensi:
purbafrikson@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model on students' learning outcomes in Indonesian language learning, particularly narrative texts about origins, among fourth-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample consisted of all 27 fourth-grade students at SD Negeri 064960 Medan Polonia. Data were collected through tests, questionnaires, observations, and documentation. The research instruments consisted of achievement tests and questionnaires. Data were analyzed using the Liliefors normality test, correlation coefficient test, and hypothesis testing using a t-test. The results showed that the students' mean pretest score was 63.37, while the mean posttest score increased to 83.37. The correlation coefficient test yielded r_{count} = 0.695 ≥ r_{value} = 0.381, indicating a strong relationship between the Discovery Learning model and students' learning outcomes. The hypothesis test yielded t_{count} = 4.833 > t_{value} = 2.052; therefore, H_1 was accepted and H_0 was rejected. Thus, Discovery Learning had a positive and significant effect on fourth-grade students' Indonesian language learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi asal-usul di kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis desain pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa Negeri 064960 Medan Polonia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa Soal tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Liliefors, uji koefisien korelasi dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 63,37 dan nilai rata-rata posttest sebesar 83,37. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh r_{hitung} 0,695 ≥ r_{tabel} 0,381 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara model Discovery Learning dengan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh t_{hitung} 4,833 > t_{tabel} 2,052, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena melalui pendidikan manusia mampu belajar bagaimana menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan bermanfaat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan yang semakin maju. Kemajuan suatu bangsa ditentukan

oleh tingkat keberhasilan pendidikannya, keberhasilan pendidikan akan dapat dicapai suatu bangsa bila ada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri (Nugroho, dkk., 2024:282). Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pengembangan negara. Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan adanya pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan suatu pedoman yang mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Di Indonesia, system pendidikan saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Simarmata, 2023:2).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga siswa mampu memahami informasi dan menyampaikan gagasan dengan tepat. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memahami dan menyampaikan

gagasan melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Mubarok, 2024:268).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia, meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan baik, dalam prosesnya masih ditemukan beberapa hambatan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, maupun mengikuti diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Data nilai ulangan harian Bahasa Indonesia menunjukkan dari 27 siswa, terdapat 10 siswa (33,3%) perlu perbaikan, 7 siswa (30%) cukup berkembang, 4 siswa (13,3%) berkembang, dan 6 siswa (23,33%) sangat berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa belum optimal dan masih perlu bimbingan serta penguatan pemahaman materi Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui kegiatan mengamati, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Dalam model ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Syamsidah, dkk., 2022:7).

Tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui pengalaman belajar secara

langsung. Dengan penerapan model *Discovery Learning*, siswa diharapkan mampu memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat (Lestari, 2020:9). Berdasarkan uraian dan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada materi teks narasi asal-usul di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi asal-usul setelah diterapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026? (3) Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks narasi asal-usul di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi asal-usul di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebelum diterapkan model *Discovery Learning*. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi asal-usul setelah diterapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026. (3) Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi asal-usul di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan terukur.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini dilakukan pretest sebelum pemberian perlakuan dan posttest setelah perlakuan diberikan, sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Apabila nilai posttest lebih tinggi daripada pretest, maka perlakuan tersebut dinyatakan berpengaruh positif (Sugiyono, 2023:112).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026 berjumlah 27 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023:127). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Tes, berupa tes tertulis pilihan ganda untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi teks narasi asal-usul. Instrumen tes terdiri dari 30 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. (2) Kuesioner (Angket), menggunakan skala Likert untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Discovery Learning*. Angket terdiri dari 25 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. (3) Observasi, dilakukan untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik dan melihat aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik. (4) Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan selama penelitian dan data nilai siswa.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di SD Negeri 064024 Medan dengan jumlah responden 27 siswa. Uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson. Hasil uji validitas dari 50 butir soal terdapat 30 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Sedangkan dari 50 pernyataan angket, terdapat 25 pernyataan yang valid dan 25 pernyataan yang tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan

rumus Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas soal memperoleh indeks sebesar 0,885 (kategori sangat kuat) dan reliabilitas angket memperoleh indeks sebesar 0,908 (kategori sangat kuat). Teknik analisis data menggunakan: (1) Uji Normalitas dengan uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. (2) Uji Koefisien *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (model *Discovery Learning*) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). (3) Uji Hipotesis (Uji-t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pretest

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti melaksanakan pretest kepada 27 siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Narasi Asal-Usul. Hasil pretest menunjukkan jumlah nilai sebesar 1.711 dengan rata-rata 63,37. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah karena rata-rata kelas belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75. Dari 27 siswa, terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 29,62% dan 19 siswa tidak tuntas dengan persentase 70,37%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pretest

Interval	F	%	Kategori
31-40	2	7,41%	Perlu perbaikan
41-50	4	14,81%	Perlu perbaikan
51-60	6	22,22%	Kurang baik
61-70	7	25,93%	Cukup baik
71-80	5	18,52%	Cukup baik
81-90	3	11,11%	Cukup baik
Jumlah	**27**	**100%**	

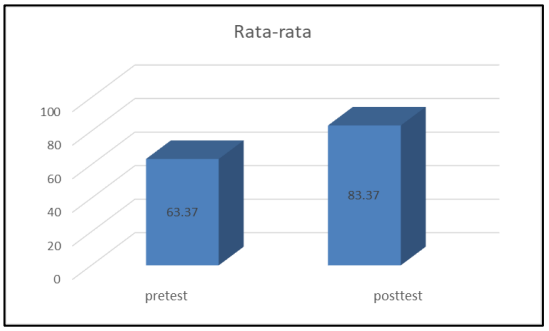
Hasil Posttest

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*, peneliti melaksanakan posttest. Hasil posttest menunjukkan jumlah nilai sebesar 2.251 dengan rata-rata 83,37. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah 64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai perkembangan yang sangat baik

dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dari 27 siswa, terdapat 23 siswa yang tuntas dengan persentase 85,18% dan 4 siswa tidak tuntas dengan persentase 14,81%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Posttest

Interval	F	%	Kategori
64-70	3	11,11%	Kurang Baik
71-80	10	37,04%	Cukup Baik
81-90	9	33,33%	Baik
91-100	5	18,52%	Sangat Baik
Jumlah	**27**	**100%**	



Gambar 1. Rata-rata Pretest dan Posttest

Hasil Angket

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas IV untuk mengetahui respon siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,14. Nilai angket siswa tertinggi sebesar 98 dan nilai angket terendah sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov) untuk hasil belajar didapatkan signifikansi 0,200 sehingga disimpulkan signifikansi

0,200 > 0,05 maka data kelas IV berdistribusi normal. Sedangkan untuk angket model *Discovery Learning* didapatkan signifikansi sebesar 0,118 > 0,05 maka data kelas IV dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov			Shapiro -Wilk		
	Statistik	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil Belajar	.129	27	.200	974	27	.714
Model *Discovery Learning*	.151	27	.118	.927	27	0.58

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau rhitung sebesar 0,695 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n=27) siswa sehingga diperoleh r_{tabel} 0,381. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa 0,695 ≥ 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia dengan tingkat hubungan yang kuat (interval 0,60-0,799).

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
	Model_*Disovery Learning*	Hasil_Belajar	
Model_*Discovery Learning*	Pearson Correlation	1	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Uji Hipotesis (Uji-t)

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan SPSS versi 25 diketahui bahwa standar error 0,120, beta 0,695 dan hasil uji-t adalah 4,833 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) hasil signifikansi

diperoleh 0,000 < 0,05. Hasil pengujian (uji-t) sebesar 4,833 dapat diketahui dari nilai thitung > ttabel yaitu 4,833 > 2,052, yang artinya terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh antara model *Discovery Learning* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks narasi asal-usul siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pembelajaran 2025/2026. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat secara aktif melalui enam tahapan sintaks *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Syamsidah dkk. (2022), yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Pada tahap stimulation, guru memberikan rangsangan melalui penayangan video cerita rakyat "Malin Kundang" untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok, mengolah data yang diperoleh, memverifikasi hasil temuannya melalui presentasi, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan yang ditandai dengan keberanian mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, serta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong peserta didik berpikir secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari (2020) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, mendorong peserta didik berpikir atas inisiatif sendiri, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata pretest sebesar 63,37 masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,37 dan telah memenuhi KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan pengamatan, eksplorasi, analisis, dan diskusi untuk menemukan pemahaman secara mandiri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tarigan dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar menyusun paragraf dengan rata-rata nilai 86,43, serta penelitian Muhammad Yusnan (2023) yang melaporkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV dengan rata-rata siklus II sebesar 76,83.

Secara statistik, pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar terbukti signifikan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ (0,159 ≤ 0,161). Hasil uji korelasi memperoleh nilai rhitung sebesar 0,695 yang lebih besar daripada rtabel sebesar 0,381 sehingga hubungan antara penerapan *Discovery Learning* dan hasil belajar berada pada kategori kuat. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 4,833 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut didukung oleh karakteristik model yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mendorong kemandirian, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi, serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Hal ini juga diperkuat oleh hasil angket respons peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata 86,14, yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, termotivasi, dan lebih percaya diri selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada materi teks narasi asal-usul di kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia berlangsung secara aktif, interaktif, dan efektif melalui enam tahapan sintaks pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik.

Penerapan model ini juga meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 63,37 pada pretest menjadi 83,37 pada posttest. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar, dibuktikan dengan nilai r_{hitung} (0,695)> r_{tabel} (0,381) dan t_{hitung} (4,833) > t_{tabel} (2,052), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Daftar Pustaka

Asrini. (2021). Strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model problem based instruction. *2*(2), 142–148.

Afendi. (2024). *Ciri-Ciri Belajar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Apriza. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 165 Palembang.*

Arikunto, S. (2023). *Prosedur*

Penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Reneka Cipta.

Lestari, E. T. (2020). *Discovery Learning*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mubarok. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 268-275.

Nugroho. (2024). Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 282-291.

Simarmata, E. J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 2-8.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syamsidah. (2022). *Model Discovery Learning dalam Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM.

Tarigan. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Menyusun Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(1), 45-56.

Yusnan, Muhammad. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Tema Pahlawanku Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 50 Buton. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 78-89.